

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Kalbe Farma Tbk diawali dari garasi pendiri Perseroan tahun 1966 sebagai perusahaan produk kesehatan dengan prinsip-prinsip dasar: inovasi, merek yang kuat dan manajemen prima. Dengan pedoman “Panca Sradha Kalbe” sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, kegiatan usaha Kalbe berkembang meliputi 22 anak perusahaan, dalam empat kelompok divisi usaha: divisi obat resep dengan kontribusi sebesar 24% terhadap pendapatan total, divisi produk kesehatan dengan kontribusi 16%, divisi nutrisi dengan kontribusi 22%, serta divisi distribusi dan logistic dengan kontribusi 38%. Pada tahun 2012, Perseroan melakukan akuisisi 100% saham PT Hale International, produsen minuman kesehatan, untuk terus memperkuat posisi Kalbe di pasar Indonesia yang terus berkembang. Kini Kalbe merupakan penyedia “layanan kesehatan komprehensif” yang terdepan, produk obat-obatan, nutrisi, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Kalbe adalah perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan

nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 53,8 triliun dan omset penjualan Rp 13,6 triliun di akhir 2012.⁹⁷

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada 18 Desember 2020, Pihak PT Kalbe Farma membagikan dividen sebesar 281,3 miliar rupiah. Dengan demikian setiap saham memperoleh dividen tunai 6 rupiah. Dengan melihat dan mempertimbangkan potensi pertumbuhan pasar ke depan, pihak PT Kalbe Farma mengalokasikan dana belanja modal sebesar 1 triliun rupiah. Target perusahaan akan terus menjaga kebijakan dan pemenuhan pembagian dividen di angka 45 sampai dengan 55 persen dari laba bersih. Dalam menyongsong tahun 2021, Kalbe akan menjaga optimisme dan berkontribusi secara aktif dalam pemulihan ekonomi oleh pemerintah Indonesia yang dilakukan secara bertahap.

Saat ini pihak Kalbe Farma sedang berkolaborasi dalam pembuatan vaksin Covid-19 dengan *Genexine Inc* dan siap memasuki uji klinis tahap kedua. Saat ini dengan selesainya uji klinis tahap pertama vaksin kemudian sudah dilaporkan ke otoritas Korea Selatan sebagai negara tempat *Genexine* beroperasi. Dengan masuknya uji klinis fase dua yang akan dikoordinasikan segera dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), diperkirakan dapat berjalan di kuartal I-2021. Proses uji klinis fase kedua di Indonesia dan Korea Selatan mengikutsertakan lembaga-lembaga antara lain konsorsium Universitas Indonesia, Lembaga Ilmu

⁹⁷ www.kalbe.co.id , diakses 09 september 2020

Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan Kementerian Kesehatan untuk berkoordinasi. Diharapkan setelah proses uji klinis tahap kedua selesai dilaksanakan, Kalbe Farma dapat mendapatkan izin untuk menggunakan vaksin pada kuartal III-2021 untuk melawan pandemi.⁹⁸

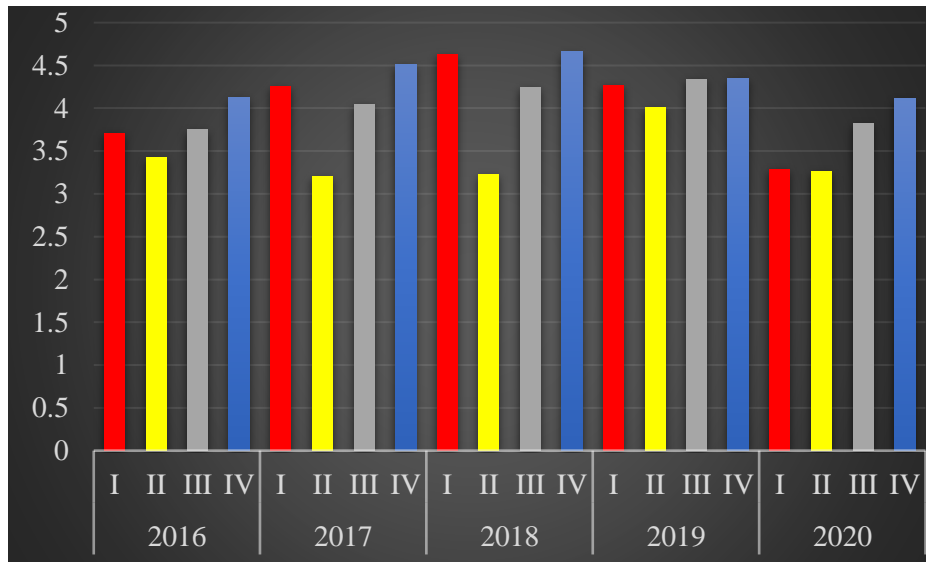
B. Deskripsi Data

1. Variabel *Current Ratio*

Untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio. Namun yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yakni dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Berikut dibawah ini adalah data likuiditas yang dihitung menggunakan rasio CR selama periode 2016-2020.

⁹⁸Ganjar Prastowo , “*Sejarah dan Profil PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)*”, <https://www.dataemiten.com/p/1151-sejarah-dan-profil-pt-kalbe-farma-tbk-klbf/>, diakses 27 mei 2021

Grafik 4.1
Current Ratio
Triwulan I 2016 - Triwulan IV 2020



Sumber: Indonesia Stock Exchange, data diolah penulis, 2021

Dari grafik 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

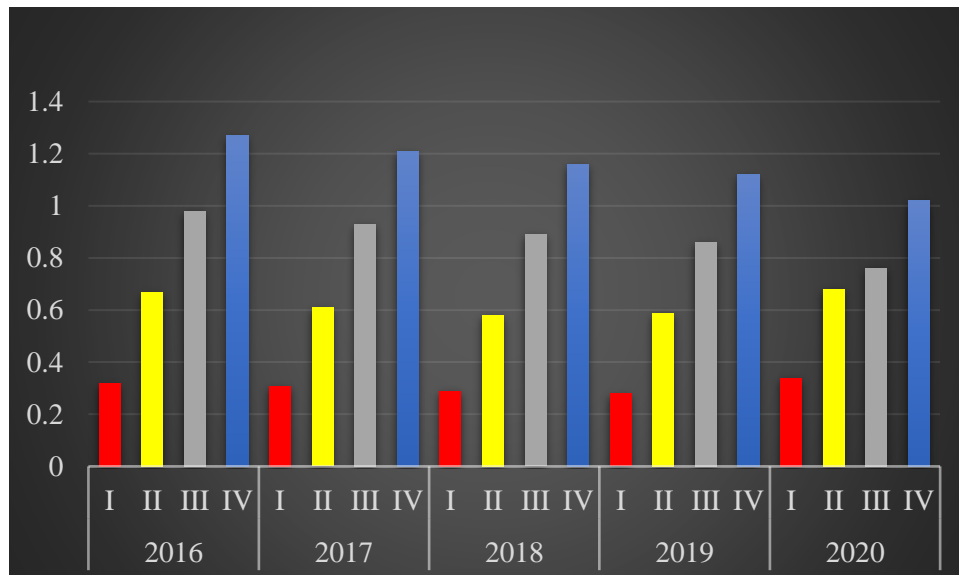
Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 pada triwulan I kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,63 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,29. Saat triwulan II kenaikan tertinggi sebesar 4,01 pada tahun 2019 dan paling rendah tahun 2018 sebesar 3,23 . Kemudian triwulan ke III pada tahun 2019 meruapakan terjadinya kenaikan tertinggi sebesar 4,34 dan terendah tahun 2016 sebesar 3,75. Sedangkan pada triwulan IV tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,66 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,11.

Jadi berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang mengalami kenaikan tingkat likuiditas paling besar dari tahun 2016 - 2020 rata-rata terjadi di triwulan ke IV dan dari trwulan I sampai ke triwulan IV cenderung terjadi kenaikan .

2. Variabel *Total Asset Turnover*

Untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio. Namun yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yakni dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut dibawah ini adalah data likuiditas yang dihitung menggunakan rasio TATO selama periode 2016-2020.

Grafik 4.2
Total Asset Turnover
Triwulan I 2016 - Triwulan IV 2020



Sumber: Indonesia Stock Exchange, data diolah penulis, 2021

Dari grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

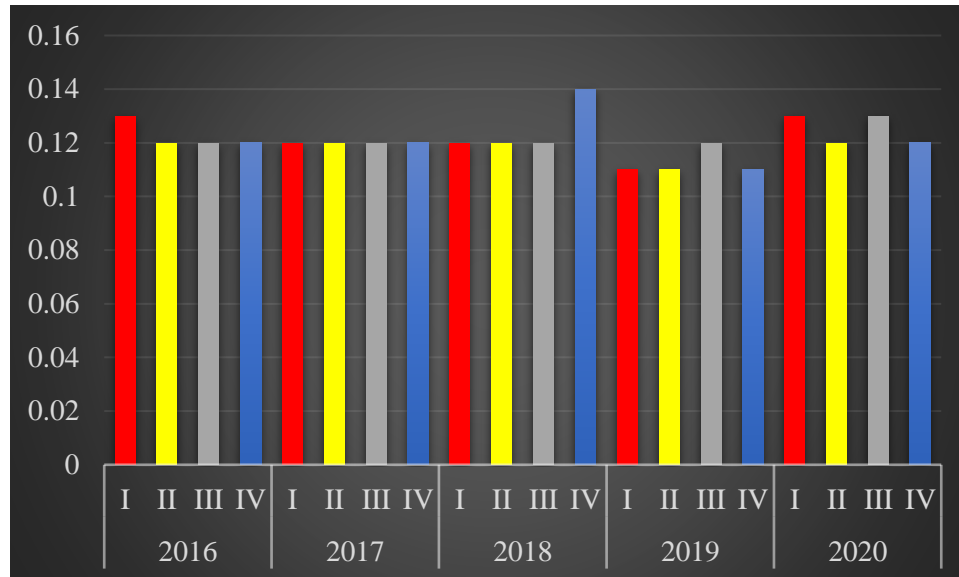
Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 pada triwulan I kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,34 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,28. Saat triwulan II kenaikan tertinggi sebesar 0,68 pada tahun 2020 dan paling rendah tahun 2018 sebesar 0,58 . Kemudian triwulan ke III pada tahun 2016 merupakan terjadinya kenaikan tertinggi sebesar 0,98 dan terendah tahun 2020 sebesar 0,76. Sedangkan pada triwulan IV tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,27 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,02.

Jadi berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengalami kenaikan tingkat aktivitas paling besar dari tahun 2016 - 2020 rata-rata terjadi di triwulan ke IV dan dari triwulan I sampai ke triwulan IV cenderung terjadi kenaikan yang cukup stabil .

3. Variabel *Net Profit Margin*

Untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio. Namun yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan yakni dengan menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). Berikut dibawah ini adalah data profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio NPM selama periode 2016- 2020.

Grafik 4.3
Net Profit Margin
Triwulan I 2016 – Triwulan IV 2020



Sumber: Indonesia Stock Exchange, data diolah penulis, 2021

Dari grafik 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

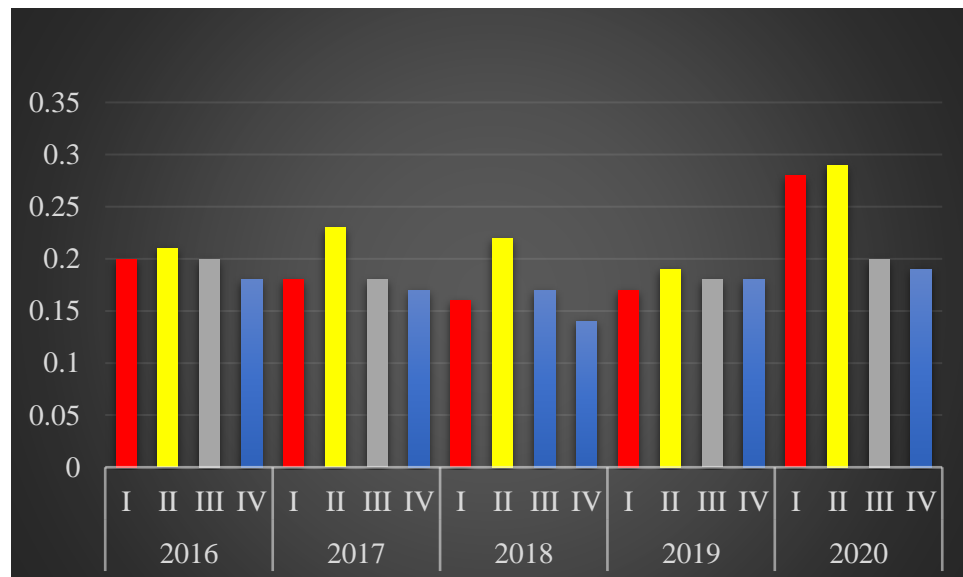
Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 pada triwulan I kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2020 0,12 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,11. Saat triwulan II rata – rata hampi sama sebesar 0,12 dan paling rendah tahun 2019 sebesar 0,11 . Kemudian triwulan ke III pada tahun 2020 merupakan terjadinya kenaikan tertinggi sebesar 0,13 dan terendah rata – rata sama tahun 2018 sebesar 0,12. Sedangkan pada triwulan IV tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,14 dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,11.

Jadi berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Net Profit Margin (NPM) rata – rata yang mengalami kenaikan tingkat profitabilitas yang sama berkisar dari 0,11 hingga 0,14 yang terjadi pada triwulan ke IV tahun 2018 dan paling paling banyak sebesar 0,12.

4. Variabel *Debt to Asset Ratio*

Untuk menghitung leverage suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio. Namun yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung leverage suatu perusahaan yakni dengan menggunakan Dept to Asset Ratio (DAR). Berikut dibawah ini adalah data leverage yang dihitung menggunakan rasio DER selama periode 2016-2020.

Grafik 4.4
Debt to Asset Ratio
Triwulan I 2016 - Triwulan IV 2020



Sumber: Indonesia Stock Exchange, data diolah penulis, 2021

Dari grafik 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 pada triwulan I kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,28 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,16. Saat triwulan II kenaikan tertinggi sebesar 0,29 pada tahun 2020 dan paling rendah tahun 2019 sebesar 0,19 . Kemudian triwulan ke III pada tahun 2016 dan tahun 2020 meruapakan terjadinya kenaikan tertinggi sebesar 0,2 dan terendah tahun 2018 sebesar 0,17. Sedangkan pada triwulan IV tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,19 dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,14.

Jadi berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengalami kenaikan tingkat leverage paling besar dari tahun 2016 - 2020 rata-rata terjadi di triwulan ke II dibandingkan dengan triwulan – triwulan lainnya .

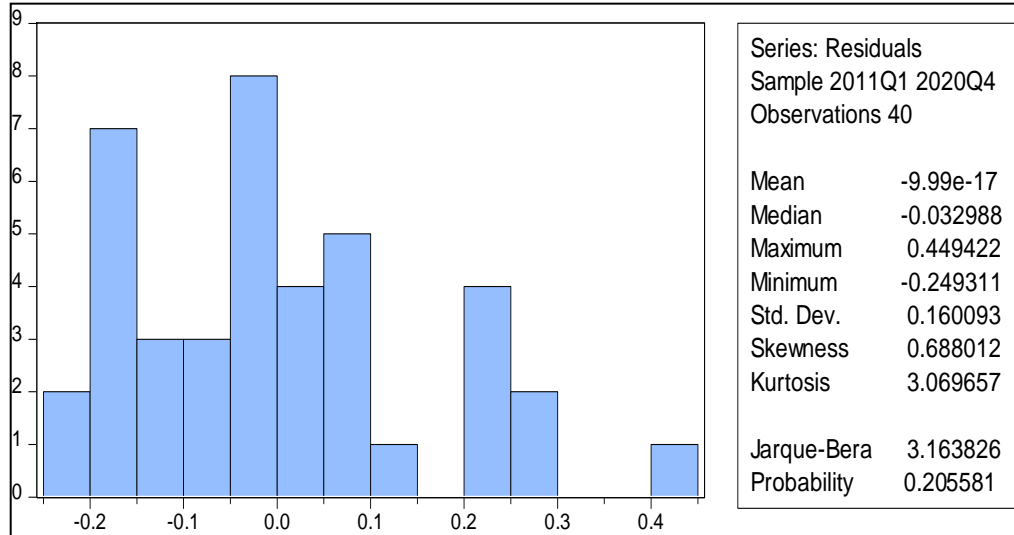
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji Jarque Bera. Residual dinyatakan normal apabila nilai probabilitas dari uji Jarque Bera lebih besar dari *level of significant* ($\alpha=0,05$). Berikut adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10, 2021

Pengujian normalitas ini menghasilkan uji Jarque Bera sebesar 3,163826 dengan probabilitas sebesar 0,205581. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > level of significant (5%). Hat tersebut berarti menunjukkan bahwa residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan anPada uji ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas . Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas dengan VIF.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
CR	7.000991
TATO	1.074147
NPM	1.085753
DAR	7.256129

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan penyajian tabel 4.2, terlihat bahwa semua nilai VIF padaa setiap variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang telah terbentuk tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogeny (konstan) atau tidak. Dengan uji heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.341649	Prob. F(4,35)	0.0740
Obs*R-squared	8.444729	Prob. Chi-Square(4)	0.0766
Scaled explained SS	7.547391	Prob. Chi-Square(4)	0.1096

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10, 2021

Dalam pengambilan keputusan uji ini Jika *Prob. Chi-Square* < α , maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika *Prob. Chi-Square* > α , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas). dalam tabel diatas nilai *Prob. Chi-Square* 0.0766 > 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nilai Durbin-Watson DW

Ketentuan Nilai	Kesimpulan
$0 < DW < dl$	Ada Autokorelasi
$dl < DW < du$	Tanpa Kesimpulan
$Du < DW < 2$	Tidak Ada Autokorelasi
$2 < DW < (4-du)$	Tidak Ada Autokorelasi
$4-du < DW < (4-dl)$	Tidak Ada Autokorelasi
$4-dl < DW < 4$	Ada Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	dU	dL	4-dU	4-dL
2.012166	1.7209	1.2848	2.2791	2.7152

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10, 2021

Untuk mengetahui apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka dapat dibuktikan dengan menggunakan kriteria jika $dU < DW < 4-dU$. Nilai dU dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson. Dengan menggunakan nilai $n = 40$ dan $k = 4$, maka didapatkan nilai dU sebesar 1.7209 dan $4-dU$ 2.2791. Dari tabel 4.4 dapat diketahui ahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.012166. Karena nilai DW terletak diantara dU dan $4-dU$

(1.7209 < 2.012166 < 2.2791) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.764165	0.846528	1.877515	0.0688
CR	-0.216824	0.118681	-2.169803	0.0369
TATO	-0.489680	0.076136	9.049129	0.0000
NPM	1.697820	3.503714	-0.281533	0.0210
DAR	-0.613935	1.829134	-4.711486	0.0000
F-statistic = 14.88047		R-squared = 0.629715		
Prob(F-statistic) = 0.000000		Adjusted R-squared = 0.587397		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6, maka secara sistematis dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$PL = 1.764165 - 0.216824CR - 0.489680TATO + 1.697820NPM - 0.613935DAR$$

Keterangan :

PL : Pertumbuhan Laba

CR : *Current Ratio*

TATO : *Total Asset Turnover*

NPM : *Net Profit Margin*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan dari model regresi yang terbentuk tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 1.764165 menyatakan apabila variabel CR , TATO , NPM dan DAR diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen pertumbuhan laba akan bernilai 1.764165.
- b. Nilai Koefisien regresi variabel CR sebesar -0.216824 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel Current Ratio (CR) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan turun juga sebesar -0,100 begitupun sebaliknya.
- c. Nilai Koefisien regresi variabel TATO sebesar -0.48968 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel Total Asset Turnover (TATO) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan turun juga sebesar -0.48968 begitupun sebaliknya.
- d. Nilai Koefisien regresi variabel NPM sebesar 1.697820 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Net Profit Margin (NPM) naik sebesar 1 satuan,

maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan naik juga sebesar 1.697820 begitupun sebaliknya.

- e. Nilai Koefisien regresi variabel DAR sebesar -0.613935 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel Debt to Asset Ratio (DAR) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan turun juga sebesar -0.613935 begitupun sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) , *Total Asset Turnover* (TATO) , *Net Profit Margin* (NPM) , dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan Eviews versi 10 terlihat di bawah ini:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Nilai t

	t-Statistic	Probabilitas
CR	-2.169803	0.0369
TATO	9.049129	0.0000
NPM	-0.281533	0.0210
DAR	-4.711486	0.0000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa:

- 1) Uji *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba dari perhitungan t hitung variabel *Current Ratio* (CR) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t hitung sebesar -2.169803 lebih kecil dari t tabel senilai 2,03011 yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($40-4- 1 = 35$) dan $\alpha = 2,5\%$ (0,025). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0.0369 lebih kecil dari 5% ($0,0762 > 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima Hasil ini berarti bahwa variabel *Current ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba
- 2) Uji *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba dari perhitungan t hitung variabel *Total Asset Turnover* (TATO) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t hitung sebesar 9.049129 lebih besar dari t tabel senilai 2,03011 yang didapat dari tabel t dengan $df =$

$n-k-1$ ($40-4-1 = 35$) dan $\alpha = 2,5\%$ ($0,025$). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0.0000 lebih kecil dari 5% ($0.0000 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditterima dan H_1 diterima. Hasil ini berarti bahwa variable *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba

- 3) Uji *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba dari perhitungan t hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t hitung sebesar -0.281533 lebih kecil dari t tabel senilai $2,03011$ yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($40-4-1 = 35$) dan $\alpha = 2,5\%$ ($0,025$). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0.0210 lebih lebih kecil dari 5% ($0.0210 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolat dan H_1 diterima Hasil ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba .
- 4) Uji *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba dari perhitungan t hitung variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t hitung sebesar -4.711486 lebih kecil dari t tabel senilai $2,03011$ yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($40-4-1 = 35$) dan $\alpha = 2,5\%$ ($0,025$). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0.0000 lebih kecil r dari 5% ($0.0000 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima Hasil ini

berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR) ,*Total Asset Turnover* (TATO) ,*Net Profit Margin* (NPM) , dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap margin murabahah. Caranya yaitu dengan membandingkan signifikansi atau probabilitas Fhitung < α (0,05), atau dengan membandingkan F hitung > F tabel.

Tabel 4.8
Hasil UJI F

F hitung	F tabel	Prob(F-statistic)
14.88047	2.87	0.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 10 , 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data bahwa nilai probabilitas Fhitung sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga nilai F hitung lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Sedangkan Ftabel diperoleh hasil 2,87 dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df = k-1$ atau $4-1 = 3$, dan $df2 = n-k$ atau $40-4 = 36$. Maka diperoleh hasil Fhitung (14.88047) > Ftabel (2,87) atau dengan kata lain Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) , *Total Asset Turnover* (TATO) , *Net Profit*

Margin (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai Adjusted R² dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negative, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Adjusted R²

R Square	Adjusted R²
0.629715	0.587397

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10 , 2021

Dari hasil uji pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) senilai 0.587397. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen dalam model regresi yang meliputi variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset*

Ratio (DAR) menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 58,7% dan sisanya 41,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.